

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia sekolah merupakan sumber daya manusia yang akan meneruskan pembangunan negara di masa depan. Sumber daya manusia yang berkualitas digambarkan sebagai manusia yang sehat, cerdas, dan efisien, sehingga indikator sumber daya Kualitas sumber daya manusia dapat ditentukan dari pertumbuhan dan pembangunan Indonesia. Anak-anak. Pertumbuhan dan perkembangan dipengaruhi oleh asupan zat gizi baik secara kuantitas maupun kualitas. Memperhatikan gizi anak usia sekolah sangatlah penting, karena anak usia sekolah merupakan kelompok yang rentan mengalami masalah gizi (Febriana muchtar, 2022).

Status gizi merupakan keadaan kesehatan yang tercipta dari keseimbangan antara input dan output atau kebutuhan gizi tubuh. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan asupan gizi anak 6-12 tahun adalah pemberdayaan masyarakat berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam memilih dan menyiapkan makanan bergizi untuk anak (Saleh et al., 2019).

Faktor-faktor seperti pendidikan, jenis pekerjaan, dan pendapatan atau pendapatan keluarga merupakan faktor sosial ekonomi yang dapat mempengaruhi status gizi anak. Pola makan yang normal ditandai dengan kebiasaan makan yang baik yaitu frekuensi makan 3 kali sehari, jenis makanan yang dikonsumsi beragam antara lain makanan pokok, lauk pauk, sayur dan buah, serta jumlah makanan yang dikonsumsi tepat. Anak dengan status gizi normal sangat aktif belajar di sekolah, prestasi akademik yang baik ditunjukkan melalui hasil ulangan harian di sekolah. Gizi buruk adalah mempunyai kebiasaan makan yang buruk karena frekuensi makan < 3 kali sehari, jenis makanan yang dikonsumsi tidak beragam, kita hanya mengkonsumsi makanan pokok dan lauk pauk tanpa sayur atau buahbuahan, tumbuhan, jumlah makanan yang dikonsumsi sangat sedikit karena kurang nafsu makan. Anak dengan status gizi buruk kurang aktif saat belajar di sekolah, sulit

menyerap perkataan guru, dan memiliki nilai akademik buruk yang tercermin dari hasil ulangan harian di sekolah (Febrianti Panjaitan & Siagian, 2019).

Masalah gizi pada anak juga sering dikaitkan dengan kekurangan pangan. Masalah status ekonomi rendah masih dihadapi oleh banyak keluarga dan merupakan faktor prognosis utama. Banyak orang tua yang kesulitan memenuhi kebutuhan gizi pada anak karena kondisi ekonomi keluarga yang buruk, pendapatan dari pekerjaan yang tidak mencukupi, dan harga pangan yang mahal (Mira Susanti, 2018). Kemampuan memenuhi kebutuhan pangan seluruh anggota keluarga mempengaruhi status gizi pada anak. Permasalahan status ekonomi rendah menjadi salah satu faktor dominan yang banyak dihadapi keluarga. Faktor rumah dan keluarga dibedakan pula menjadi faktor ibu dan faktor lingkungan rumah tangga. Faktor ibu antara lain gizi yang baik atau buruk pada masa prakonsepsi, kehamilan dan menyusui, tinggi badan ibu rendah, infeksi, kehamilan remaja, kesehatan mental, *Intrauterine growth restriction* (IUGR) dan kelahiran prematur, masa kehamilan pendek dan hipertensi. Faktor lingkungan rumah tangga meliputi stimulasi dan aktivitas anak yang tidak memadai, pengasuhan yang tidak memadai, sanitasi dan pasokan air yang tidak memadai, serta akses dan ketersediaan pangan yang tidak memadai, distribusi makanan yang tidak tepat dalam keluarga dan rendahnya tingkat pendidikan pengasuh (Irwan Ritonga, 2022).

Di Kota Medan terdapat gizi cukup pada anak 4,81%, gizi buruk pada anak 16,33%, dan gizi lebih 5,77%. Permasalahan gizi dapat dipengaruhi oleh faktor kesehatan dari luar. Faktor kesehatan eksternal seperti pengetahuan ibu, pola asuh, aspek sosial ekonomi, kebiasaan dan adat istiadat, serta faktor kesehatan termasuk pemantauan Pemberian makanan tambahan bagi anak yang kekurangan dan penyakit menular (Djamaluddin et al., 2022).

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran status gizi pada anak SDN 060838 Kota Medan?
2. Bagaimana gambaran status sosial ekonomi orang tua pada anak SDN 060838 Kota Medan?

3. Apakah terjadinya hubungan status sosial ekonomi terhadap status gizi anak di SDN 060838 Kota Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Melihat dan meneliti status sosioekonomi terhadap status gizi pada anak di SDN 060838 Kota Medan.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran pengaruh status sosial ekonomi pada anak di SDN 060838 Kota Medan.
2. Untuk mengetahui distribusi status gizi pada anak di SDN 060838 Kota Medan.
3. Untuk menganalisis pengaruh status sosial ekonomi terhadap status gizi pada anak di SDN 060838 Kota Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

1. Penelitian ini memberikan informasi mengenai hubungan status sosioekonomi terhadap status gizi pada anak di SD NEGRI 060838.
2. Penelitian ini menjadi salah satu syarat kelulusan mahasiswa Fakultas Kedokteran.

1.4.2 Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini dapat di pergunakan sebagai ilmu tambahan yang bisa bermanfaat bagi Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia.

1.4.3 Bagi Sekolah

1. Memberikan edukasi mengenai status gizi serta hubungannya dengan status sosial ekonomi di SDN 060838 Kota Medan.
2. Sebagai tambahan informasi sehingga dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.